

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan komunitas terkecil dalam masyarakat. Ia merupakan lingkungan pertama bagi anak dalam berinteraksi.¹ Keluarga merupakan konsep yang bersifat multidimensi. Fungsi keluarga adalah mengembangkan peran orang tua dalam upaya membentuk kepribadian anak, mengembangkan potensi akademik melalui olah rasio, potensi religius dan moral. Kedekatan orang tua dengan anak, jelas memberikan pengaruh yang paling besar dalam proses pembentukan kepribadian, dibandingkan pengaruh yang diberikan oleh komponen pendidikan lainnya.²

Keluarga merupakan tempat yang penting bagi perkembangan anak secara fisik, emosi, spiritual, dan sosial. Karena keluarga merupakan sumber bagi kasih sayang, perlindungan, dan identitas bagi anggotanya,. Keluarga menjalankan fungsi yang penting bagi keberlangsungan masyarakat dari generasi ke generasi. Dari kajian lintas budaya ditemukan dua fungsi utama keluarga, yakni internal memberikan psikososial bagi anggotanya, dan eksternal mentransmisikan nilai-nilai budaya pada generasi selanjutnya.³

Pola pengasuhan anak di dalam suatu keluarga yang ideal adalah dilakukan oleh kedua orang tuanya. Ayah dan ibu bekerja sama saling bahu-membahu untuk memberikan asuhan dan pendidikan kepada anaknya. Mereka menyaksikan dan memantau perkembangan anak-anaknya secara optimal. Namun dalam kenyataannya kondisi ideal tersebut tidak tidak selamanya dapat dipertahankan atau diwujudkan antar satu sama lain.

¹ Hasan Bastomi, *Pendidikan Keluarga Melalui Keterampilan Mendengar*, Jurnal: Buana Gender, Studi Gender dan Anak, Vol 01, No 02, 2016.

² Siti Hajar Riyanti, Skripsi : Pola Pengasuhan Anak Pada Keluarga TKW Dari Perspektif Sosiologi Hukum Keluarga Islam.

³ Sri Lestari, *Psikologi Keluarga*, (Yogyakarta: Kencana, 2012), 22.

Karena hal ini terkait dengan kebutuhan keluarga yang sifatnya berbeda-beda.

Pola asuh orang tua adalah perlakuan orang tua terutama seorang ibu dalam memelihara, mendidik, dan membimbing anaknya. Perlakuan tersebut merupakan pengaruh yang diberikan dengan sengaja oleh ibu dalam memberikan asuhan kepada anaknya, dengan demikian asuhan orang tua kepada anaknya dari setia keluarga mempunyai pola tertentu.⁴ Dalam pandangan aliran psikoanalisis pola asuh yang sangat menentukan kepribadian anak, karena kepribadian seseorang dipengaruhi dari berbagai aspek yang telah terbentuk pada tahun-tahun pertama dalam kehidupan anak. Dalam hal ini posisi ibu adalah sangat menentukan, ibulah yang dianggap orang yang terdekat dengan anak, penghambat terwujudnya penyesuaian diri kuat bagi anak.⁵ Pola asuh yang didasari dengan prinsip kepedulian ialah mengasuh anak dengan penuh perhatian, minat, dan kesungguhan. Seorang ibu yang memberikan perhatian kepada anaknya harus menunjukkan apa yang dirasakan anaknya, memperhatikan kebutuhan-kebutuhan anak, mendengar dan menjawab pertanyaan dengan wajar. Kepedulian yang bersifat membimbing dapat mengembangkan kepribadian anak dengan wajar termasuk keribadian remaja.⁶

Masa remaja merupakan periode terjadinya pertumbuhan dan perkembangan pesat baik fisik, psikologis maupun intelektual. Pola karakteristik pesatnya tumbuh kembang ini menyebabkan remaja dimanapun ia menetap, mempunyai sifat khas yang sama yaitu mempunyai rasa ingin tahu yang besar, menyukai petualangan dan tantangan serta cenderung berani menanggung resiko atas perbuatannyayang matang.⁷

⁴ Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Kencana, 2015), 142.

⁵ Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Kencana, 2015), 145.

⁶ Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Kencana, 2015), 146.

⁷ Delfiana Ayu A, (Jurnal Jumantik Vol. 1 No.1, 2016), 104.

Berdasarkan pengamatan peneliti, desa Sumbermulyo merupakan salah satu desa di kecamatan Winong yang memiliki empat pendukuhan yang sebagian besar bekerja sebagai petani dan merantau diluar daerah seperti Sumatra, Kalimantan, dan Jakarta. Kesibukan orang tua dalam bekerja tidak jarang akan mengubah pola asuh dalam keluarga apalagi ketika seorang istri atau ibu ikut bekerja diluar daerah untuk membanu perekonomian keluarga. Waktu unuk mengurus anak akan terganggu dan pada akhirnya anak akan diasuh oleh kakek atau neneknya sehingga pola asuh kurang terkontrol dengan maksimal sehingga anak salah memilih pergaulan. Segala masalah yang harus dialami oleh orang tua terkadang memaksa situasi ataupun pola asuh dalam keluarga menjadi berubah. Tidak semua keluarga mempunyai pola asuh yang sama. Pola asuh inilah yang akan mempengaruhi perkembangan anak saat remaja.

Berdasarkan kajian latar belakang diatas peneliti menyusun judul penelitian “**Pola Asuh Keluarga pada Remaja yang Ditinggal Merantau Orang Tua, Studi kasus: di Desa Sumbermulyo, Kecamatan Winong, Kabupaten Pati Jawa Tengah**” yang dilaksanakan di Desa Sumbermulyo, Kecamatan Winong, Kabupaten Pati Jawa Tengah tahun 2019.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah usaha peneliti untuk mengetahui pola asuh orang tua pada remaja yang ditinggal merantau di Desa Sumbermulyo, Kecamatan Winong, Kabupaten Pati Jawa Tengah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti merumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pola asuh keluarga pada remaja yang ditinggal merantau orang tua di Desa Sumbermulyo, Kecamatan Winong, Kabupaten Pati Jawa Tengah ?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat pola asuh keluarga yang ditinggal merantau orang tua

di Desa Sumbermulyo, Kecamatan Winong, Kabupaten Pati Jawa Tengah ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan pola asuh keluarga pada remaja yang ditinggal merantau orang tua di Desa Sumbermulyo, Kecamatan Winong, Kabupaten Pati Jawa Tengah.
2. Mendeskripsikan apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat pola asuh keluarga yang ditinggal merantau orang tua di Desa Sumbermulyo, Kecamatan Winong, Kabupaten Pati Jawa Tengah.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

- a. Dapat memberikan dorongan dan motivasi kepada masyarakat pada umumnya dan orang tua pada khususnya gara lebih berkonsentrasi dalam melakukan pola asuh yang baik pada anak remaja yang ditinggal merantau.
- b. Bagi desa yang bersangkutan khususnya orang tua dapat mengetahui pola asuh yang baik pada remaja , khususnya remaja yang ditinggal merantau.
- c. Bagi peneliti sendiri, dapat memperoleh tambahan pengetahuan dan termotivasi untuk menerapkan strategi yang tepat dalam pola asuh orang tua pada remaja yang ditinggal merantau.
- d. Bagi remaja dapat mengetahui pola asuh orang tua yang baik, khususnya remaja yang ditinggal merantau orang tuanya.

2. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan informasi bagi masyarakat dalam memperkaya khasanah keilmuannya dan juga sebagai wawasan dan pengetahuan bagi peneliti, penyuluh yang dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan pelaksanaan penyuluhan di berbagai perspektif kehidupan.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan kerangka dalam menyusun penelitian yang memberi petunjuk mengenai pokok-pokok yang akan di bahas dalam penelitian ini. Berikut adalah sistematika penulisan penelitian ini:

- BAB I** : Merupakan pendahuluan yang berisi tentang hal yang mendasari penelitian, merumuskan masalah, tujuan serta manfaat penulisan dalam penelitian ini.
- BAB II** : Memuat tentang dasar teori yang menjadi deskripsi pembahasan tentang judul penelitian ini.
- BAB III** : Membahas tentang metode penelitian yang akan di gunakan untuk memperoleh hasil dari penelitian ini.
- BAB IV** : Berisi tentang gambaran objek penelitian, deskripsi data dan analisis data penelitian.
- BAB V** : Berisi tentang kesimpulan yang telah di lakukan, mulai dari transkrip wawancara, catatan observasi, foto dan permintaan maaf apabila dalam penelitian ini di rasa kurang memuaskan.